

## Menerapkan Prinsip “Menjadi Terang di depan Orang” dalam Berperilaku di Media Sosial

Malik

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta

[malikbambangan@gmail.com](mailto:malikbambangan@gmail.com)

**Abstract.** *This article describes the meaning of the phrase your light shines. The imperative form of the Lord Jesus in the text of Matthew 5:14-16 is essential in the actual life of believers in every context but requires a special form to express it. Today's digital world is increasingly advanced, and almost all lines of life have used digital media. This can be a new breakthrough for the development of every aspect of human life. So that with the progress in the digital era, it can be a medium to express the testimony of the life of believers to everyone. The purpose of this study is to present how to apply the principle of “Be clear in front of people in their tips by behaving on social media. By displaying such good behavior on social media, everyone who sees it will glorify the Father in heaven.*

**Keywords:** *attitude; become light; Matthew 5; social media*

**Abstrak.** Artikel ini menguraikan makna frasa terangmu bercahaya. Bentuk imperatif Tuhan Yesus dalam teks Matius 5:14-16 merupakan esensi dalam bagian kehidupan orang percaya yang aktual di setiap konteks namun memerlukan bentuk khusus untuk menyatakannya. Dunia digital saat ini semakin maju, dan hampir semua lini kehidupan telah menggunakan media digital. Hal ini dapat menjadi terobosan baru bagi pengembangan setiap aspek hidup manusia. Sehingga dengan adanya kemajuan dalam era digital tersebut, dapat menjadi media untuk menyatakan kesaksian hidup orang percaya kepada semua orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan bagaimana menerapkan prinsip “Menjadi terang di depan orang dalam kiatannya dengan berperilaku di media sosial. Dengan menampilkan perilaku yang baik tersebut di media sosial, maka setiap orang yang melihatnya akan memuliakan Bapa yang di sorga.

Kata kunci: bercahaya; Matius 5; media sosial; perilaku

### PENDAHULUAN

Salah satu pengajaran Yesus dalam Perjanjian Baru adalah menjadi terang bagi dunia sebagaimana tertulis dalam. Matius 5:14-16 merupakan pengajaran Yesus yang merupakan bagian dari khotbah Yesus di atas bukit. Pembahasan menjadi terang bagi dunia ini merupakan lanjutan tentang murid Kristus yang menjadi garam bagi dunia. Menjadi terang dan menjadi garam merupakan sebuah kiasan yang dipakai Yesus untuk menggambarkan manfaat bagi kehidupan manusia. Dalam konteks dunia yang telah tercemar dalam dosa maka pemahaman ini berbicara tentang makna menjadi terang bagi manusia yang berada dalam kegelapan dosa.

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana prinsip menjadi terang di depan orang dalam berperilaku di Media sosial. Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Selan mengarah kepada bagaimana makna ayat tersebut bagi hamba Tuhan dalam konteks zaman ini, Ia mengatakan hal biasa yang digambarkan banyak orang tanpa menunjukkan gambaran khusus dalamnya.<sup>1</sup> Memahami makna ungkapan menjadi terang tidaklah rumit dibandingkan dengan melakukannya dalam lingkup misi kontekstual. Topik lain yang membahas tentang ungkapan menjadi cahaya adalah penelitian aktualisasi dalam konteks pemuda di Serui, Papua. Tino dan Kristina menunjukkan hal yang sama menjadi cahaya dalam kebenaran di lingkungan sendiri.<sup>2</sup> Bercahaya di depan orang lain melalui sikap hidup, merupakan tantangan yang tidak mudah bagi setiap pengikut Kristus di dunia ini, namun hal ini hendaknya tidak menjadi penghalang bagi pengikut Kristus untuk bersikap pasif dengan tidak mau melakukannya. Mengapa makna bercahaya didepan orang lain bagi dunia ini tidak mudah untuk dilakukan? Karena dunia ini penuh dengan kejahatan yang identik dengan kegelapan, maka hal ini menjadi tantangan berat untuk memberikan cahaya terang baginya.

Paparan lain dari artikel Gunar Sahari dalam jurnal Luxnos, tentang “Studi Teologis terhadap makna ungkapan Aku adalah (ego emi) dalam Injil Yohanes,” menyatakan bahwa pernyataan *ego emi* dalam Yohanes merujuk kepada pribadi Yesus sebagai terang dunia. Namun dalam artikel tersebut, pernyataan tentang Yesus sebagai terang dunia tidak dibahas secara mendalam oleh Gunar Sahari.<sup>3</sup> Oleh sebab itu dalam artikel ini akan membahas tentang bagaimana menerapkan prinsip ‘menjadi terang di depan orang dalam berperilaku di media sosial. Signifikansi dari menjadi terang di depan orang berdasarkan Matius 5:14-16 menjadi inti pembahasan artikel ini. Dengan demikian penerapannya dapat disajikan dalam perilaku setiap orang percaya di media sosial sebagai perwujudan menjadi terang yang bercahaya bagi dunia.

Menjadi terang yang bercahaya di depan orang merupakan pergumulan iman bagi setiap orang percaya, karena hal ini menuntut penyerahan diri secara total kepada Allah yang ditandai dengan kesabaran dalam menanggung segala sesuatu (bdk. Rm 12:12). Panggilan untuk menjadi murid merupakan manifestasi dari terang yang bercahaya yang seyogyanya menjadi sarana untukewartakan misi Allah bagi dunia ini. Ferguson menyatakan bahwa, Kerajaan Allah sudah datang dalam dunia melalui Yesus Kristus. Namun kekuatan dan pengaruh-Nya justru terlihat pada lingkungan yang dunia paling tidak ingin melihatnya, pada mereka yang miskin secara rohani, pada mereka yang berduka-cita atas dosanya, serta pada jemaat yang teraniaya.<sup>4</sup> Hal ini

---

<sup>1</sup> Yunus Selan, “Makna Ungkapan ‘Kamu Adalah Terang Dunia’ Menurut Matius 5:14 Dan Penerapannya Dalam Pelayanan Hamba Tuhan,” *Jurnal Luxnos* 6, no. 2 (2020): 1–5.

<sup>2</sup> Siska Arista Tino and Pestaria Happy Kristiana, “Menerapkan Konsep Hidup Menjadi Anak-Anak Terang Berdasarkan Efesus 5:1-21 Bagi Remaja GPdI Samiri, Serui, Papua,” *Ephigrape* 4, no. 2 (2020): 190.

<sup>3</sup> Gunar Sahari, “Studi Teologis Terhadap Makna Ungkapan ‘Aku Adalah’ (*Ego Eimi*) Menurut Injil Yohanes,” *Jurnal Luxnos* 6, no. 1 (2020): 13.

<sup>4</sup> Sinclair B. Ferguson, *Khotbah di Bukit* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2010), 65

memberi indikasi bahwa kehadiran kerajaan Allah ditandai juga dari apa yang terjadi pada para pengikut Kristus melalui buah pemberitaan mereka tentang kerajaan Allah tersebut.

Kerajaan Allah sangat identik dengan kehadiran para murid Kristus dalam pengertian sebagai duta Allah di muka bumi ini. Sayangnya dari pembahasan Selan, sebagaimana telah disinggung di atas, di mana Selan tidak membahas secara spesifik tentang bagaimana terang dari Kristus tersebut dapat dipancarkan bagi dunia ini.<sup>5</sup> Sebagai duta atau perwakilan Allah sudah semestinya untuk memberikan ciri hidup yang sama dengan ciri hidup yang mengutusinya. Tujuan pengutusan para murid ke dalam dunia adalah untuk menjadi terang bagi dunia ini agar dapat menerangi dunia ini yang berada dalam kegelapan.<sup>6</sup> Inilah yang menjadi misi Allah dalam Kristus bagi para murid untuk menerangi dunia ini. Sebagai jaminan bahwa para murid mampu melakukan hal tersebut karena dijamin oleh Firman-Nya.

Kini persoalan konkretnya adalah, apakah semua orang Kristen yang adalah murid Kristus sudah memiliki terang yang sesungguhnya, sehingga mereka dapat menjadi terang bagi orang lain? Sangat menarik apa yang dipaparkan oleh Gunar Sahari dalam artikel tentang *ego eimi* yang berkaitan dengan Yesus adalah terang dunia, namun Sahari tidak secara mendalam membahas tentang apa makna Yesus menjadi terang bagi dunia ini, kecuali menampilkan pribadi Yesus sebagai satu-satunya terang yang sejati itu. Penelitian ini bertujuan menyajikan studi eksposisi Matius 5:14-16, yang membahas tentang makna menjadi terang yang bercahaya di depan orang. Dengan menerapkan prinsip menjadi terang yang bercahaya didepan orang dalam berperilaku di media sosial. Mulawarman dan Nurfitri mengutip Soeparno dan Sandra, bahwa media sosial adalah suatu gerakan revolusi besar dimana telah mampu untuk perlakuan manusia masa kini dan hal itu mempengaruhi relasi pertemanan yang dilakukan melalui media digital yang dioperasikan oleh situs-situs jejaring sosial.<sup>7</sup> Masa depan misi dalam budaya digital tidak dimulai dengan menanam gereja virtual di dunia online, atau membuat gereja-gereja tradisional lebih relevan secara teknologi, jika gereja-gereja lokal kita tidak membuat murid, merangkul teknologi tidak akan masalah.<sup>8</sup> Disinilah masalah yang perlu dijawab orang percaya agar dapat menjadi terang di depan semua orang melalui perilakunya di media sosial.

## METODE

Artikel ini peneliti menggunakan metode kualitatif dimana data-data literatur sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini. Studi ini dilakukan secara eksposisi terhadap suatu teks. Roy B. Zuck menuliskan bahwa, eksposisi adalah penyampaian

---

<sup>5</sup> Sahari, "Studi Teologis Terhadap Makna Ungkapan 'Aku Adalah' (Ego Eimi) Menurut Injil Yohanes," 13.

<sup>6</sup> George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru-Jilid I*, (Bandung: Kalam Hidup, 2002), 304.

<sup>7</sup> Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri; *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*; *Buletin Psikologi*, 2017, Vol. 25, No. 1, 36-44; <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>

<sup>8</sup> Philip R. Meadows, "Mission and Discipleship in a Digital Culture," *Mission Studies* 29, no. 2 (2012): 175.

makna dari teks Alkitab bersamaan dengan relevansinya kepada para pendengar masa kini.<sup>9</sup> Frasa menjadi cahaya dilihat dengan cara mencari makna sesuai dengan konteksnya, sehingga mendapatkan pengertian dengan jelas maksud dan tujuan perkataan Yesus bagi misi orang percaya dalam konteks modern. Kemudian berkaitan dengan relevansi ayat tersebut serta penerapannya, penulis menggunakan pendekatan misi berbasis digital secara khusus mengenai penerapan prinsip berperilaku di media sosial. Dengan demikian isu penting dari topik ini akan diselidiki dan sebagai hasilnya akan peneliti paparkan dalam artikel ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Para Murid sebagai Terang

Matius 5:14-16 menegaskan kembali tentang makna kata Yesus, “Kamu adalah terang dunia.” Pada ayat 16 Yesus kembali memberi perintah kepada para murid bahwa hendaknya terangmu itu bercahaya di depan orang. Kalimat ini merupakan bentuk perintah (*imperative*) dari Tuhan Yesus kepada para murid. Kata λαμψάτω ini diterjemahkan sebagai kata bercahaya dalam LAI, mengandung perintah sebagai terang untuk bercahaya di depan orang. Jadi, setelah para murid memahami statusnya sebagai terang bagi dunia, maka saatnya bagi mereka untuk membawa terang itu dan bercahaya di depan orang. Frasa “bercahaya di depan orang” merupakan jawaban dari retorika Tuhan Yesus pada ayat 14, tentang frasa “kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi.” Selanjutnya, pada ayat 15 untuk mewujudkan ayat 14 dijelaskan lagi pada 15 tentang frasa terang itu dengan menyebut pelita di bawah gantang. Frasa ini merupakan peringatan Tuhan Yesus kepada para murid yang memiliki status terang itu, agar dapat menggunakan fungsi mereka sebagai terang bagi dunia ini. Untuk menjawab frasa tersebut Yesus menjawab pada ayat 16, demikianlah hendaknya terangmu itu bercahaya. Jadi, jelas perintah Yesus yakni λαμψάτω (*to shine*) dari kata lain bersinar, menerangi, di depan orang. *Let your light so shine before men*, (Mat. 5:16 KJV). Maknanya adalah sebagai terang dunia adalah bercahaya bagi semua orang.

Pernyataan Yesus tentang menjadi terang bagi dunia dalam Matius 5:14, merupakan keterangan sedangkan bentuk perintah-Nya terdapat dalam Matius 5:16 yakni terang yang bercahaya di depan orang. Bentuk perintah tersebut yang sering kali diabaikan untuk dibahas. Menjadi terang yang bercahaya ini merupakan perintah untuk memancarkan terang Kristus dalam kehidupan setiap murid Kristus melalui perbuatan yang baik. Hal ini jugalah yang disinggung oleh Herman Ridderbos bahwa, inilah yang akan diceritakan dan menjadi alasan pemanggilan orang banyak untuk percaya bahwa Yesus adalah Kristus Anak Allah (20:31).<sup>10</sup>

Pada pokok pengajaran Yesus kepada para murid mengisyaratkan bahwa para murid hendaknya menjadi terang bagi dunia. Oleh sebab itu, terang yang ada pada para murid hendaknya ditempatkan pada posisi yang tepat dan benar. Untuk melanjutkan khotbah Yesus tersebut, Ia memberikan ibarat bahwa terang itu mestinya ber-ada pada

---

<sup>9</sup> Roy B. Zuck, *HERMENEUTIK- Basic Bible Interpretation*, (Malang: Gandum Mas, 2014), 19

<sup>10</sup> Herman N. Ridderbos, *Tafsiran Injil Yohanes* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2017), 45

posisi yang tinggi agar dapat menerangi daerah sekitarnya. Sama seperti kota yang tinggi tidak mungkin tersembunyi karena pasti akan kelihatan dari sudut pandang manapun orang pasti dapat melihatnya kata Yesus dalam perumpamaan ini. Kemudian yang kedua Yesus menggunakan kata cahaya yang oleh sinarnya dapat menerangi seluruh ruangan. Hal ini menunjuk kepada posisi para murid Yesus yang tidak dapat ditutupi, melainkan mereka harus menjadi suratan Kristus yang terbuka yang dapat dibaca oleh semua orang. Jika seseorang yang memiliki terang, namun menempatkannya ditempat yang rendah, maka hal itu akan menghasilkan terang yang kurang maksimal. Tentu terang yang dimaksudkan oleh Yesus kepada para murid-Nya adalah untuk menerangi semua yang ada disekitarnya. Jadi, di mana pun para murid Yesus berada, maka pasti terang mereka akan bercahaya ditempat itu dan bukan malah menjadi padam dan gelap. Inilah salah satu misi agung para murid yang diteruskan kepada gereja Tuhan di segala zaman untuk menyaksikan kebaikan dalam kasih Kristus kepada semua orang. Dengan menjadikan murid segala bangsa, melalui baptisan, serta pengajaran akan mendorong para murid (gereja masa kini) untuk bersaksi dan menjadikan kesaksian tersebut sebagai gaya hidup mereka.

Salah satu perwujudan para murid Kristus untuk menjadi terang yang bercahaya di depan semua orang adalah dengan mengadakan kegiatan misi penginjilan. Pekerjaan misi atau yang disebut Amanat Agung merupakan elemen vital dalam panggilan gereja (bersekutu, melayani, dan bersaksi, serta mengajar). Menurut Bosch, misi juga merupakan penggerak dinamika penginjilan para murid Yesus untuk menjangkau orang-orang yang belum mengenal Yesus.<sup>11</sup> George Eldon Ladd, menyatakan bahwa, dalam misi Yesus terang dan hidup telah menyerbu kegelapan untuk membebaskan manusia dari kegelapan, dosa, dan kematian, untuk memberi mereka hidup oleh Roh Allah.<sup>12</sup> Berkaitan dengan terang Kristus yang membebaskan dalam Injil Yohanes sebagaimana dijelaskan oleh Sahari bahwa, Perkataan Yesus "Akulah Terang dunia" (Yoh. 8:12; 9:5), adalah ungkapan yang dikemukakan oleh Yesus dalam konteks ketika Dia menyembuhkan seorang anak yang menderita kebutaan sejak lahir. Itulah sebabnya berdasarkan konteks ini, dapat dipahami bahwa melalui mukjizat ini dan kemudian dipertegas dengan ungkapan Aku adalah terang dunia, Yesus sebenarnya hendak menegaskan bahwa di luar Yesus manusia akan berada dalam kegelapan. Sehingga manusia tidak akan pernah dapat melihat dan mengenal yang namanya kebenaran.<sup>13</sup>

Para murid mestinya menjadi mercusuar yang memancarkan terang bagi dunia ini, bukan malah menggelapkan dunia ini dengan perbuatannya. Itulah sebabnya Yesus berkata dalam Matius 5:16, dengan demikian setiap orang yang melihat perbuatanmu yang baik akan memuliakan Bapamu yang di sorga. Identitas para murid yang menjadi terang adalah pembawa terang yang berasal dari Kristus sebagaimana telah dibahas

<sup>11</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 87

<sup>12</sup> Ladd, *Teologi Perjanjian Baru I*, 304.

<sup>13</sup> Sahari, "Studi Teologis Terhadap Makna Ungkapan 'Aku Adalah' (Ego Eimi) Menurut Injil Yohanes," 13.

oleh Gunar Sahari di atas. Demikian juga Yunus Selan, Yesus tidak menuntut agar hamba Tuhan memancarkan terangnya sendiri, melainkan Tuhan menuntut hamba Tuhan agar merefleksikan terang atau sinar Yesus sendiri.<sup>14</sup> Terang yang bersinar dari diri setiap hamba Tuhan berasal dari kehadiran Kristus dalam hati setiap hamba Tuhan. Hal ini mengindikasikan bahwa para murid ada agen khusus Kristus di bumi ini untuk menyatakan terang ilahi dalam setiap hidup para murid itu sendiri. Identitas murid Yesus sebagai terang merupakan edukasi bagi setiap pengikut Kristus masa kini, untuk dapat menjadi agen misi Kristus dengan membawa terang kebenaran itu sendiri.

Sebagaimana telah diuraikan singkat tentang terang itu apa serta fungsinya, maka sekarang kita melihat bagaimana Yesus berkata kepada para murid-Nya untuk menjadi terang bagi dunia ini. Dalam hal ini, Matthew Henry menyatakan bahwa, Sebagai terang dunia mereka tampak jelas dan mencolok mata, dan banyak mata tertuju kepada mereka. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Murid-murid Kristus, terutama mereka yang berani dan bersemangat dalam pelayanan, akan menjadi luar biasa dan dipandang sebagai mercusuar. Mereka menjadi tanda (Yes. 7:18), merupakan suatu lambang (Za. 3:8).<sup>15</sup> Berdasarkan pandangan Henry tersebut di atas yang ingin menjelaskan bahwa sebagai terang dunia, mengarah kepada fungsi daripada para murid itu sendiri sebagai terang yang bersinar. Pancaran sinar terang dari setiap murid Kristus terpancar melalui kehidupan pelayanan mereka dalam menyaksikan Yesus kepada semua orang di seluruh dunia ini. Inilah yang menjadi panggilan para murid Kristus di dunia ini, yakni membawa terang kasih Kristus kepada semua orang, agar mereka yang belum mengenal kasih Yesus dapat mengenal dan percaya serta menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamatnya.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Abineno, bahwa yang dimaksud Yesus dalam ayat ini adalah murid-murid-Nya (jemaat) yang Ia tempatkan di dunia sebagai terang harus terus menerus berjuang untuk mencahayakan terang itu di dalam hidup mereka.<sup>16</sup> Itulah sebabnya Yesus melanjutkan perkataan-Nya dengan berkata bahwa; dengan demikian setiap orang yang melihat perbuatanmu yang baik akan memuliakan Bapamu yang di sorga. Pada akhirnya orang yang melihat sikap hidup para murid akan menjadi tawar hati, akan menciut, membual bahkan ujungnya akan mengejeknya. Tentunya hal ini tidak sesuai dengan apa yang diinginkan Yesus bagi para murid-Nya. Jadi bercahaya bagi orang lain adalah menjadi berkat bagi orang lain dalam segala perilaku atau perbuatan para murid Kristus. Hidup yang berdampak positif bagi orang lain akan memberi nilai tambah dalam perjalanan iman untuk terus bertumbuh ke arah Dia yakni Kristus yang serupa dalam kesempurnaan-Nya. Tentu hal ini akan didukung oleh cara hidup dengan sesama. Rida Sinaga menyatakan bahwa, Upaya untuk hidup berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama, akan memudahkan suatu adaptasi diri dengan lingkungan sekitar serta dengan orang yang baru sekalipun, dan hal itu sangat

---

<sup>14</sup> Yunus Selan, “Makna Ungkapan ‘Kamu Adalah Terang Dunia’ Menurut Matius 5:14 Dan Penerapannya Dalam Pelayanan Hamba Tuhan,” *Jurnal Luxnos* 6, no. 2 (2020): 1–5.

<sup>15</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Injil Matius 1-14* (Surabaya: Momentum, 2007), 176–177.

<sup>16</sup> J.L. Ch. Abineno, *Khotbah Di Bukit* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 39.

ditentukan oleh cara berkomunikasi dan pergaulannya dengan sesama.<sup>17</sup> Dengan demikian setiap orang yang melihat perbuatan para murid akan memuliakan Bapa yang di sorga

### ***Menjadi Terang melalui Literatur di Media Sosial***

Kemajuan dunia, khususnya dalam bidang teknologi, berkembang dengan sangat cepat daripada zaman sebelumnya. Salahsatu yang mengalami perkembangan global dengan manfaat yang luas terkait dengan media sosial. Perkembangan teknologi dalam dunia digital telah lama dimanfaatkan oleh kekristenan menjadi alat menyebarkan kebenaran. Di zaman industri 4.0 manfaat tersebut bisa diaplikasikan menyatakan terang bagi orang lain di media sosial. Dengan menampilkan berbagai karya ilmiah di media sosial, tentu hal ini akan dapat terbaca oleh semua orang yang melihatnya. Oleh sebab itu sangat perlu diperhatikan tentang isi dari setiap tulisan yang akan diunggah tersebut agar dapat menjadi berkat bagi orang lain yang membacanya. Prinsip berperilaku di media sosial mesti dijaga dengan baik agar pesan yang hendak disampaikan melalui media tersebut dapat menjadi berkat. Mungkin inilah yang Paulus maksudkan sebagai surat pujian yang tertulis dalam hati, namun dapat dibaca oleh semua orang (2 Kor. 3:2). Paulus juga mengungkapkan hal ini kepada jemaat Filipi agar menjadi terang yang bercahaya di tengah dunia seperti bintang-bintang di dunia (Flp. 2:14-16). Menjadi surat Kristus yang terbuka adalah tuntutan kejujuran bagi setiap orang percaya. Ciri hidup umat Tuhan adalah menyatakan perbuatan kasih mereka kepada semua orang tanpa disertai dengan motivasi apapun kecuali kasih dan rasa syukur kepada Tuhan.

Matthew Henry kembali menegaskan bahwa, sebagai terang dunia, para murid dimaksudkan untuk menerangi dan membawa terang kepada orang lain. Dengan pengertian ini mereka akan dijadikan terang untuk menerangi dunia ini.<sup>18</sup> Oleh sebab itu kehidupan para murid dalam konteks menjadi terang bagi dunia, maka mereka harus tampil di muka umum sehingga semua mata akan melihat dan percaya kepada inti pemberitaan mereka sebagai murid Kristus. Hal ini menegaskan kepada para murid agar tetap memperhatikan bagaimana cara mereka hidup. Pada saat seseorang percaya kepada Kristus ada perubahan yang terlihat dalam hidupnya untuk memuliakan Tuhan. Perubahan itu dapat bersifat ke dalam dan keluar menjadi kesaksian bagi orang lain.<sup>19</sup> Perubahan hidup dapat terlihat melalui sikap hidup sehari-hari. Perubahan hidup dan zaman menjadikan para murid dapat berperan menjadi terang bagi dunia. Begitu juga perkembangan digital saat ini, membuka kesempatan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dengan memberitakan firman melalui media sosial saat ini. Melalui media sosial dapat dipergunakan untuk menuliskan relevansi ayat-ayat firman Tuhan bagi kehidupan masa kini. Panggilan menjadi terang bagi dunia adalah tugas yang

---

<sup>17</sup> Rida Sinaga, *Perilaku Sosialisasi Anak Ditinjau dari Latar Belakang Keluarga*, K HARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta Volume 2, No 1, Juli 2019, 44

<sup>18</sup> Henry, *Tafsiran Injil Matius 1-14*, 177.

<sup>19</sup> Tony Salurante, et.al., "Transformasi komunitas misi: Gereja sebagai ciptaan baru dalam Roh Kudus," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 7 (1), April 2021: 136-148

mulia sebab membawa terang bagi orang lain yang mungkin saja pada waktu itu berada dalam zona yang kurang nyaman, namun ketika membaca firman Tuhan yang disarikan dalam bentuk karya tulis, akan menjadi terang bagi yang membacanya.

Panggilan menjadi terang bagi dunia, tidak saja diwajibkan untuk menjaga agar pelitanya tetap menyala, namun mereka juga terpanggil untuk membawa terang itu kepada orang lain yang masih hidup dalam kegelapan dosa. Henry, menjelaskan bahwa, perbuatan-perbuatan yang demikian merupakan kabar baik bagi mereka yang tidak mengalaminya, dan membuat mereka berpikir, yang baik mengenai Kekristenan.<sup>20</sup> Selanjutnya, Henry menyatakan, orang percaya harus melakukan perbuatan baik, supaya dapat dilihat untuk menjadi kebaikan bagi orang lain, dan bukan supaya dapat dilihat untuk mendatangkan pujian bagi diri sendiri. Perbuatan baik yang dimaksudkan disini adalah ungkapan syukur yang berasal dari dalam diri dan iman setiap murid Kristus. Sehingga, ketika orang lain melihatnya akan memuliakan Bapa di Sorga (Mat. 5:16).<sup>21</sup> Panggilan menjadi terang bagi dunia adalah panggilan ilahi untuk memberikan penerangan bagi dunia yang sedang berada dalam kegelapan. Itu sebabnya Yohanes menyatakan bahwa terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan tidak menguasainya (Yoh. 1:5). Jadi, setiap orang yang berada pada jangkauan terang tersebut mendapat karunia untuk diselamatkan jika ia memberi dirinya kepada Kristus dan mau bertobat.

### ***Menjadi Terang melalui Media Visual di Media Sosial***

Secara visual orang Kristen dapat menjadi terang dengan menerapkan prinsip seni yang indah tanpa mengurangi nilai-nilai kristiani di dalamnya. Salah satu kekuatan beberapa pengaruh bagi orang percaya hanya melalui media sosial adalah media visual. Dengan melihat gambar orang akan mengerti apa arti atau pesan yang terkandung di dalamnya. Sebagai murid Kristus dapat memanfaatkan media ini untuk untuk menyampaikan kabar baik di media sosial tanpa menyinggung pihak atau kelompok manapun. Sekalipun perlu menyadari bahwa itulah yang terjadi ketika kita mulai berkaitan dengan orang-orang di sekitar kita dalam istilah virtual yang lebih matang, karena teknologi digital dan media sosial mendefinisikan kembali apa yang kita maksud persahabatan dan komunitas, dan mengurangi kualitas hubungan tatap muka.<sup>22</sup> Inilah realitas konteks disebagian besar gereja yang mempengaruhi cara pandang kita merespons panggilan Allah.

Abineno menyatakan bahwa, terang kemuliaan itu telah diberikan Yesus kepada para murid agar dapat memancarkannya kepada dunia dimana mereka berada.<sup>23</sup> Jika hal ini hubungkan dengan konteks Perjanjian Baru maka di sana akan jumpai siapa dan apakah terang itu. Yesus sendiri berkata bahwa, “Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup (Yoh. 8:12). Sebelumnya Yohanes sudah menjelaskan bahwa terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia (Yoh. 1:9).

---

<sup>20</sup> Henry, *Tafsiran Injil Matius 1-14*, 179.

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Meadows, “Mission and Discipleship in a Digital Culture,” 175.

<sup>23</sup> Abineno, *Khotbah Di Bukit*, 38.



Jadi terang yang dimaksudkan oleh Yesus dalam Injil Matius adalah menunjuk kepada Diri-Nya.

Artinya, bahwa para murid yang sudah percaya kepada Yesus hendaknya memberitakan Kristus bagi dunia ini. Dengan memberitakan Kristus kepada dunia maka terang itu telah disampaikan sehingga pada saat mereka menerima pemberitaan kita tersebut, maka terang itu akan bercahaya atas mereka. Inilah yang dimaksudkan oleh Yesus dalam kalimat selanjutnya pada Matius 5:14. Jadi, sebagai murid Kristus yang membawa terang tidak mungkin dapat menghindari tugasnya sebagai pemberita Injil. Menjadi murid Yesus berarti juga menjadi saksi-Nya yakni dengan cara memberitakan-Nya pada segala mahluk dalam dunia ini (Mrk. 16:15-18).

### ***Menjadi Terang melalui Media Audio Visual di Media Sosial***

Kehidupan zaman sekarang telah memberi peluang bagi setiap manusia untuk melakukan apa yang ia kehendaki. Terlepas dari baik dan buruk perbuatan tersebut, kenyataan ini memberi ruang kebebasan bagi manusia dalam berperilaku di media sosial. Perilaku manusia dapat dengan cepat diketahui oleh orang banyak melalui media sosial, entahkah itu disampaikan lewat *facebook, instagram, whatsapp, twitter, waze*; bahkan, melalui media audio visual seperti *youtube* atau aplikasi lain dari internet. Dinamika perkembangan teknologi dalam setiap zaman mengajak gereja selaku tubuh Kristus untuk berperan di setiap zamannya. Salurante menyatakan bahwa, oleh kasih Kristus akan membawa setiap umat-Nya agar tetap fokus pada bagaimana cara gereja untuk terus menerus kembali menghadirkan Kristus pada setiap konteksnya.<sup>24</sup>

Penjelasan di atas, mengandung arti jika orang Kristen tidak perlu ikut terbawa arus zaman, namun hendaknya tetap bercahaya di depan semua orang. Kemajuan ini dapat disini dengan menghadirkan karya berupa audio visual di media sosial, agar dapat menjadi terang bagi lorang lain. Dengan membuat video rohani serta lagu-lagu rohani, maka hal itu akan menolong banyak orang untuk menikmati serta mengalami kasih Tuhan dalam hidup mereka. Melalui video di *youtube*, telah memberkati banyak orang, bahkan yang non-Kristen pun merasakan hal itu dengan berkomentar, “saya non-Kristen, tetapi saya suka mendengarkan lagu-lagu rohani.” Film serta lagu-lagu rohani dapat juga diposting di berbagai media sosial lainnya, seperti *facebook, Instagram, whatsapp dan twitter*. Ini merupakan jembatan yang dimelalui seorang percaya menyatakan kebenaran.<sup>25</sup> Inilah kekuatan kasih, meskipun masa pandemi, melalui teknologi media sosial. Setiap orang percaya dapat memancarkan sinar Allah. Browning, menjelaskan bahwa terang adalah suatu simbol yang sangat kuat untuk kebaikan dan kebenaran.<sup>26</sup> Teknologi adalah konteks dimana setiap orang percaya juga terpanggil untuk menerangi banyak budaya duniawi yang berseberangan dengan iman Kristen.

---

<sup>24</sup> Salurante, et. al., “Transformasi Komunitas Misi: Gereja Sebagai Ciptaan Baru Dalam Roh Kudus,”

<sup>25</sup> Jonas Kurlberg, “Findings Jesus Online: Digital Evangelism and the Future of Chirstian Mission,” in *Missio Dei in a Digital Age*, ed. Peter M. Phillips (London: SCM Press, 2020), 68.

<sup>26</sup> W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 444.

## KESIMPULAN

Panggilan untuk menjadi terang bagi dunia ini, hendaknya membuat orang percaya terdorong melihat konteks di sekitarnya. Dengan memiliki keyakinan bahwa Allah telah memanggil dan memilihnya untuk menjadi saksi-Nya di tengah dunia ini. Menjadi berkat bagi sesama dengan melakukan tindakan-tindakan positif yang berdampak membangun orang lain. Prinsip menjadi terang di depan orang melalui perilaku baik dan benar di media social menjadi peluang yang harus dimanfaatkan dengan bijaksana. Memiliki rasa peduli terhadap sesama sebagai bukti kasih kepada Kristus yang sudah mengasihinya terlebih dahulu. Dengan demikian orang lain akan merasa memiliki mereka sebagai temannya karena dapat menjadi berkat bagi mereka. Sebagai murid Kristus juga dapat bersaksi bahwa hanya Yesus satu-satunya jalan kebenaran dan hidup. Hal itu adalah harga mati bagi para murid Kristus untuk disaksikan bagi orang yang belum mengenal Kristus agar mereka percaya kepada Dia dan diselamatkan.

## REFERENSI

- Abineno, J.L. Ch. Khotbah Di Bukit. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Browning, W.R.F. Kamus Alkitab. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Henry, Matthew. Tafsiran Injil Matius 1-14. Surabaya: Momentum, 2007.
- Kurlberg, Jonas. “Findings Jesus Online: Digital Evangelism and the Future of Chirstian Mission.” In *Missio Dei in a Digital Age*, edited by Peter M. Phillips, 53–70. London: SCM Press, 2020.
- Ladd, George Eldon. Teologi Perjanjian Baru I. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Sahari, Gunar. “Studi Teologis Terhadap Makna Ungkapan ‘Aku Adalah’ (Ego Eimi) Menurut Injil Yohanes.” *Jurnal Luxnos* 6, no. 1 (2020): 7–13.
- Selan, Yunus. “Makna Ungkapan ‘Kamu Adalah Terang Dunia’ Menurut Matius 5:14 Dan Penerapannya Dalam Pelayanananan Hamba Tuhan.” *Jurnal Luxnos* 6, no. 2 (2020): 1–6.
- Tino, Siska Arista, and Pestaria Happy Kristiana. “Menerapkan Konsep Hidup Menjadi Anak-Anak Terang Berdasarkan Efesus 5:1-21 Bagi RemajaGPdI Samiri, Serui, Papua.” *Ephigrape* 4, no. 2 (2020): 183–194.
- Bosch, David J., Transformasi Misi Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006)
- Salurante, Tony, Dyulius Thomas Bilo, David Kristanto, Transformasi komunitas misi: Gereja sebagai ciptaan baru dalam Roh Kudus, KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol 7, No. 1, April 2021 (136-148)
- Sinaga, Rida, Perilaku Sosialisasi Anak Ditinjau dari Latar Belakang Keluarga, KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta Volume 2, No 1, Juli 2019, 44
- Meadows, Philip R. “Mission and Discipleship in a Digital Culture.” *Mission Studies* 29, no. 2 (2012): 163–182.
- Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri; Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan; Buletin Psikologi, 2017, Vol. 25, No. 1, 36-44; <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>
- Zuck, Roy B. Hermeneutik- Basic Bible Interpretation, (Malang: Gandum Mas, 2014)